

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M yang kurang baik adalah 58,1%, sedangkan yang baik adalah 41,9%. Keberadaan jentik Nyamuk adalah sebesar 39,8% dan yang tidak ada jentik nyamuk 60,2%. Kepadatan hunian yang padat adalah 51,6% dan hunian yang tidak padat 48,4%. Kebiasaan menggantung pakaian yang kurang baik 60,2% dan yang kebiasaan baik 39,8%. Dan Tempat penampungan air (TPA) yang kurang baik 34,4% dan TPA yang baik adalah 65,6%.
2. Ada hubungan yang signifikan antara Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dengan kejadian DBD diwilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keberadaan jentik nyamuk dengan kejadian DBD diwilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD diwilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.
5. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD diwilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.
6. Ada hubungan yang signifikan antara tempat penampungan air (TPA) dengan kejadian DBD diwilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

5.2. Saran

1. Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi diharapkan untuk memperhatikan lagi keadaan tempat penampungan air (TPA) agar dibersihkan minimal 1 kali dalam seminggu, menutup rapat tempat penampungan air, merubah kebiasaan dalam menggantung pakaian sehingga tidak menjadi tempat berkembang biak nyamuk, menyesuaikan penghuni

kamar dengan luas ruangan agar tidak padat didalam rumah. Peningkatan pengetahuan tentang DBD dan pemantauan jentik setiap rumah.

2. Bagi instansi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam melakukan penyuluhan tentang DBD secara intensif pada warga di posyandu atau perkumpulan masyarakat, serta melibatkan Rukun Tetangga (RT)/RW dalam meningkatkan kader juru pemantau jentik (jumantik) di setiap rumah ada satu juru jentik dan selalu mengecek keberadaan jentik agar tidak ada tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*. Puskesmas juga diharapkan dapat melakukan observasi ke rumah-rumah warga, terutama dirumah yang terjangkit DBD untuk melihat faktor risiko yang mengakibatkan terjadinya DBD di rumah warga. Dan diharapkan Puskesmas juga memberikan bubuk abate secara menyeluruh di rumah-rumah warga agar tidak terjadi perkembangbiakan nyamuk di rumah warga.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian terkait DBD dengan menambah variabel berbeda seperti cuaca, penggunaan kawat kasa ventilasi, dan pencahayaan. Metode matching serta kombinasi kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang lebih efektif.